

**Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat
Menggunakan Qris Livin' by Mandiri di Kota Padang**



OLEH:

IRFAN AHMAD

2010011211117

Dosen Pembimbing:

Mery Trianita SE.,MM

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEAMANAN
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS LIVIN' BY MANDIRI DI
KOTA PADANG

Oleh:

Nama : IRFAN AHMAD

Npm : 2010011211117

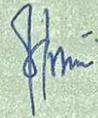
Tim Penguji

Ketua



(Mery Trianita, S.E.,MM)

Sekretaris



(Dahliana Kamener, SE., MBA.,Ph.D)

Anggota



(Nailal Husna, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal 20 Agustus 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI
PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEAMANAN
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS LIVIN' BY MANDIRI DI
KOTA PADANG

Oleh:

Nama : IRFAN AHMAD

Npm : 2010011211117

Telah Dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal 20 Agustus 2024

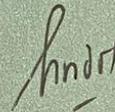
Menyetujui

Pembimbing



(Mery Trianita, S.E.,MM)

Ketua Program Studi



(Linda Wati, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan Qris livin by Mandiri di kota padang”** merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 20 agustus 2024



Irfan Ahmad



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah Nya pada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan. Sebagai judul penelitian adalah “Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan Qris Livin’ by Mandiri di Kota Padang” untuk menulis disertasi yang merupakan salah satu syarat meraih gelar sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Dalam proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, arahan, dan bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, terutama kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, SE., M.Si menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak., CA. menjabat sebagai wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Lindawati, S.E., M.Si menjabat sebagai ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis .
5. Bapak Purbo Jadmiko, S.E., M.Si menjabat sebagai sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Ibu Mery Trianita SE.,MM sebagai Pembimbing atas segala bantuannya yang tulus ikhlas memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyelesaian tugas akhir ini.

7. Bapak Surya Dharma, S.E, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran tentang perkuliahan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Heri hadi dan ibunda Nilawati yang selalu mendukung dan mendoakan agar mendapat kelancaran dan kesuksesan dalam perkuliahan.
10. Saudara-saudara saya, Alan Ahmad, Fauzan dan Ibnu Syaughhi yang telah memberi dukungan selama proses perkuliahan sampai tahap penelitian ini.
11. Semua teman-teman terutama Lilac Marfaizon yang sangat membantu saya dalam proses perkuliahan dan semua teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih terdapat kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi pembaca semua.

Padang, Agustus 2024

Penulis

**PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP
MINAT MENGGUNAKAN QRIS LIVIN BY MANDIRI DI KOTA
PADANG**

Irfan Ahmad¹, Mery Trianita SE.,MM²
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: irfanahmad260401@gmail.com, merytrianita@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 orang responden dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 25 dan SMART PLS 3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan Qris Livin' by Mandiri di Kota Padang, dan persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat menggunakan Qris Livin' by Mandiri di Kota Padang.

Kata kunci : Persepsi Kemudahan, Persepsi keamanan dan Minat Menggunakan.

***PERCEPTION OF EASE AND PERCEPTION OF SECURITY ON
INTEREST IN USING QRIS LIVIN BY MANDIRI IN PADANG CITY***

Irfan Ahmad¹, Mery Trianita SE.,MM²
**Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Bung
Hatta University**
Email: irfanahmad260401@gmail.com, merytrianita@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of perceived convenience and perceived security on interest in using. The sample in this study consisted of 60 respondents using a purposive sampling technique. The data analysis method in this research uses the IBM SPSS 25 and SMART PLS 3 programs. The research results show that perceived convenience does not influence interest in using Qris Livin' by Mandiri in Padang City, and perceived security influences interest in using Qris Livin' by Mandiri in Padang.

Keywords: Ease Perception, security perception and interest in using.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Minat Menggunakan.....	11
2.1.1.1 Definisi Minat Menggunakan.....	11
2.1.1.2 Faktor yang mempengaruhi Minat Menggunakan.....	12
2.1.1.3 Penjelasan indikator variabel minat menggunakan	14
2.1.2 Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	15
2.1.2.1 Definisi Kemudahan.....	15
2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi Persepsi Kemudahan	17
2.1.2.3 Penjelasan Indikator Variabel Persepsi Kemudahan.....	19
2.1.3 Persepsi Keamanan	20
2.1.3.1 Definisi Persepsi Keamanan.....	20
2.1.3.2 Indikator Variabel Persepsi Keamanan.....	21
2.1.3.3 Penjelasan Indikator Variabel Persepsi keamanan	22

2.2	Pengembangan Hipotesis.....	23
2.2.1	Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan..	23
2.2.2	Pengaruh Persepsi keamanan terhadap Minat menggunakan	25
2.3	Kerangka Konseptual	27
BAB III.....		28
METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.3	Metode Pengambilan Sampel.....	29
3.4	Jenis dan Sumber Data	29
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
3.5.1	Variabel Dependen.....	30
3.5.1.1	Minat Menggunakan.....	30
3.5.2	Variabel Independen.....	30
3.5.2.1	Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	30
3.5.2.2	Persepsi Keamanan	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1.	<i>Measurement Model Assessment</i>	31
3.6.2	Analisis Deskriptif	32
3.6.3	R Square.....	34
3.6.4	<i>Structural Model Assessment</i>	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1.	Hasil Analisis	36
4.2.	<i>Response Rate</i>	36
4.1.2.	Profil Responden	36
4.1.3	<i>Measurement Model Assessment</i>	37

4.1.4	<i>Convergent Validity</i>	37
4.1.4	Analisis Deskriptif.....	42
4.1.4.1	Minat Menggunakan.....	42
4.1.4.2	Persepsi Kemudahan	43
4.1.4.3	Persepsi Keamanan.....	44
4.1.5.	Analisis <i>R Square</i>	45
4.1.6	<i>Structural Model Assessment</i>	45
4.2.	Pembahasan.....	46
4.2.1	Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Qris Livin' By Mandiri	46
BAB V PENUTUP		50
5.1.	Kesimpulan	50
5.2.	Implikasi Penelitian	50
5.3	Keterbatasan dan Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	3
Tabel 3.1.....	34
Tabel 3.2.....	34
Tabel 4.1.....	36
Tabel 4.2.....	38
Tabel 4.3.....	39
Tabel 4.4.....	39
Tabel 4.5.....	40
Tabel 4.6.....	41
Tabel 4.7.....	42
Tabel 4.8.....	42
Tabel 4.9.....	43
Tabel 4.10.....	44
Tabel 4.11.....	45
Tabel 4.12.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	4
Gambar 1.2.....	5
Gambar 1.3.....	6
Gambar 2.1.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	57
Lampiran 2 Profil Responden.....	61
Lampiran 3 <i>Measurement Model Assesment</i>	62
Lampiran 4 Analisis Deskriptif.....	66
Lampiran 5 Analisis R Square.....	67
Lampiran 6 Hasil Analisis <i>Structural Model Assesment</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era moderen saat ini, diperlukan dukungan Teknologi Informasi karena semuanya serba otomatis. Semua orang bertekad untuk memperbarui teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Berbagai kemajuan dalam teknologi informasi (TI) berkembang dengan cepat, seperti software, hardware, penyimpanan data, teknologi komunikasi, dan jaringan. Selain sektor perbankan dan bisnis, kemajuan TI memengaruhi sektor lain seperti pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan lainnya (Kusuma, 2013)

Digital banking adalah produk dan layanan perbankan yang dapat diakses tanpa mengunjungi bank fisik dan memungkinkan perbankan untuk berinovasi dan menghasilkan produk turunan yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi di masyarakat. Menurut survei (Yudistira, 2019) yang menunjukkan bahwa industri perbankan setiap negara telah memanfaatkan peluang ini dan menerapkannya, Indonesia menjadi negara dengan tingkat adopsi digital banking kedua tertinggi di Asia. Data yang dikumpulkan oleh McKinsey menunjukkan bahwa konsumen Indonesia sangat terbuka terhadap perbankan digital dalam penggunaan bulanan selama tiga tahun terakhir.

Beberapa bank di Indonesia telah memanfaatkan peluang digital banking dalam rangka kemajuan teknologi informasi dan digital, salah satunya Bank Mandiri dengan produk Livin. Livin adalah perubahan merek dari aplikasi onlinenya, Mandiri Online, yang diluncurkan beberapa tahun lalu. Livin dimaksudkan untuk menjadi aplikasi terbaik di bidang perbankan yang dapat

digunakan untuk membantu penciptaan Livin' telah menjadi aplikasi digital bank yang mengalami pertumbuhan positif sejak diluncurkan. Dari 2019 hingga 2021, jumlah pengguna tetap meningkat pesat. QRIS pada Livin' mendukung berbagai metode pembayaran, termasuk dompet digital (seperti GoPay, OVO, Dana, dan lain-lain), kartu kredit/debit, transfer bank, dan pembayaran langsung dari aplikasi perbankan (Bank Mandiri, 2024)

Aplikasi Livin by Mandiri, yang dibuat oleh Bank Mandiri, memudahkan pelanggan untuk mendapatkan layanan perbankan online. Aplikasi ini dapat diinstal pada smartphone berbasis iOS dan Android. Dengan hanya terhubung dan menggunakan aplikasi Livin by Mandiri, semua kebutuhan perbankan dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Aplikasi ini memiliki banyak menu, seperti transfer, bayar, top-up, e-money, tarik tunai, QR, e-wallet, info tabungan, dan deposito.(Kirana & Harahap, 2022).

Nasabah dapat memanfaatkan sistem QRIS ini langsung dari aplikasi Livin' by Mandiri tanpa harus mentransfer saldo terlebih dahulu ke layanan dompet digital lainnya ketika hendak bertransaksi pada Merchant yang telah menyediakan pembayaran QR code secara QRIS statis maupun dinamis smartphone (Bank Mandiri, 2024). Berikut data yang menunjukkan jumlah nasabah menggunakan Livin' by Mandiri dan QRIS, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Nasabah Livin' by Mandiri dan nasabah yang menggunakan fitur QRIS menggunakan fitur QRIS

Tahun	Jumlah Nasabah Livin' by Mandiri (Orang)	Jumlah Nasabah yang menggunakan QRIS (Orang)
2022	12.880.000	9.456.000
2023	23.000.000	18.640.000

Sumber : (CNBC indonesia, 2024)

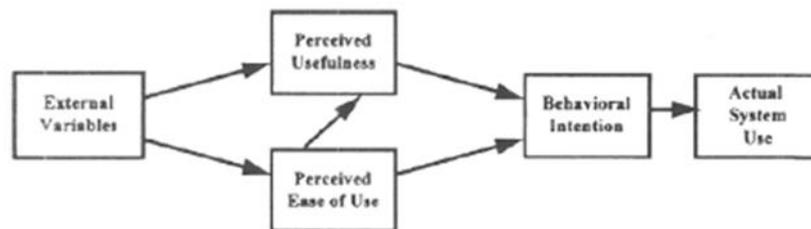
Tabel 1 di atas menunjukkan perbedaan besar dalam jumlah nasabah pengguna antara tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, ada 12.880.000 nasabah Livin by Mandiri dan 9.456.000 nasabah fitur QRIS, dengan 3.424.000 nasabah yang belum menggunakan fitur QRIS. Perbedaan ini disebabkan oleh fakta bahwa nasabah hanya mengetahui aplikasi Livin by Mandiri sebagai dompet digital dengan fitur tambahan. Meskipun QRIS dijanjikan mudah, praktis, dan aman, masih ada kekhawatiran dan ketidaktahuan tentang cara menggunakannya. Selain itu, banyak keluhan tentang aplikasi Livin milik Mandiri yang sering diminta untuk diupdate, sehingga sistem operasi layanan harus di-update.

Menurut data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki 23 juta pengguna terdaftar Livin, dengan 80% di antaranya adalah pengguna aktif, dengan pertumbuhan tahunan (yoy) sebesar 44% hingga Desember 2023. Menurut Timothy Utama, Direktur IT Bank Mandiri, pembukaan rekening melalui Livin rata-rata sebanyak 25.000 per hari. Timothy menambahkan bahwa peningkatan pengguna Livin berkorelasi dengan peningkatan fitur unggulan super aplikasi tersebut. Pada awal peluncurannya pada Oktober 2021, Livin memiliki sekitar 43 fitur, yang meningkat menjadi 65 pada 2022. Tahun sebelumnya, aplikasi mobile banking tersebut memiliki lebih dari seratus fitur. Timothy menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendorong transaksi adalah

pembayaran QRIS yang menggunakan dana dari tabungan, kartu kredit, hingga paylater (cnbc indonesia, 2024).

Minat nasabah dalam menggunakan layanan perbankan sangat berpengaruh terhadap perkembangan Bank Mandiri dan khususnya pada penggunaan QRIS Livin' by Mandiri. Beberapa faktor yang dapat diperkirakan mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan QRIS yaitu kemudahan dan keamanan penggunaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk., semua variabel persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan resiko mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat untuk menggunakan uang elektronik berbasis QRIS baik secara parsial maupun simultan. Mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta adalah subjek penelitian ini (Ningsih dkk., 2021).

GAMBAR 1.1 Model Asli Technology Acceptance Model (TAM)



Gambar 1. 1

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan teknologi yang digunakan merupakan dua faktor yang menentukan sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi (Davis, 2014) . Seiring dengan perubahan teknologi informasi, para peneliti telah mengusulkan banyak perluasan pada model TAM asli untuk meningkatkan kekuatan prediksinya (Vijayarathy, 2004).

Davis pertama kali memperkenalkan konsep TAM pada tahun 1986. Disusul dengan TAM 2 oleh Venkatesh & Davis pada tahun 2000 (Venkatesh & Davis, 2000a), yang akhirnya berkembang menjadi TAM 3 yang diusulkan oleh Venkatesh & Bala pada tahun 2008 (Venkatesh & Bala, 2008). Menurut (Davis, 2014), “ TAM adalah salah satu model perilaku penggunaan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen yang menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi didasarkan pada dua faktor: persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Davis mengembangkan kerangka konseptual untuk menentukan minat menggunakan teknologi informasi, sebuah teori tindakan beralasan (TRA) yang menggambarkan hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku .

GAMBAR 1.2 Rating Pengguna Livin' By Mandiri



Sumber : Appstore by Ios

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa aplikasi Livin By Mandiri dengan rating 3,1 dari 5 bintang, jika rating dibawah 4 bintang maka masih kurangnya nasabah yang menggunakan mobile banking dan salah satu faktornya terkait persepsi kemudahan, dan keamanan yang belum banyak terhadap Minat menggunakan sistem aplikasi Livin by Mandiri.

GAMBAR 1.3 Data Komentar Pengguna Livin' By Mandiri



Sumber : Appstore by ios

Komentar tentang aplikasi *mobile banking* Livin by Mandiri ditunjukkan pada Gambar 1.3. Komentar tersebut mencakup masalah, kemanfaatan fitur, kepercayaan konsumen, dan keputusan konsumen saat menggunakan aplikasi. Banyak pelanggan mengeluh tentang aplikasi livin by mandiri. Mereka mengatakan bahwa mereka menghadapi kesulitan saat memasukkan verifikasi wajah, mengalami kesulitan saat pengecekan saldo gagal, kehilangan kepercayaan saat melakukan transfer, dan membuat keputusan untuk menggunakan livin by mandiri. Adanya layanan mobile banking akan membantu pelanggan yang sibuk. Pelanggan yang menggunakan layanan perbankan mobile sering mengalami masalah yang berkaitan dengan kemudahan program, seperti kesulitan untuk mengakses aplikasi Livin by Mandiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat menggunakan adalah persepsi kemudahan. (Davis et al., 1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan yaitu sebagai suatu keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) atau dengan kata lain teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Menurut (D, 2019) kemudahan penggunaan adalah suatu bentuk kepercayaan atau keyakinan untuk mengambil keputusan dan dapat digunakan untuk teknologi sehingga bebas dari usaha. Persepsi kemudahan akan penggunaan E-Banking, dapat

menguntungkan nasabah dan perbankan. Kemudahan penggunaan e-banking yang semakin mudah dalam sistem teknologi informasi, maka semakin tinggi minat seseorang dalam menggunakan e-banking. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan E-banking.

Dapat disimpulkan kemudahan akan timbul apabila seseorang menggunakan suatu metode atau alat dalam melakukan suatu aktivitasnya dibandingkan dengan menggunakan cara-cara yang biasa. Karena pada dasarnya, suatu sistem atau alat diciptakan untuk mempermudah manusia dalam beraktifitas. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sibuea, 2021) membuktikan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan. Dalam kasus menggunakan aplikasi *livin by mandiri* yang dimaksud dengan persepsi kemudahan adalah ukuran dari perasaan konsumen dalam pengoperasian aplikasi layanan yang disediakan mudah untuk digunakan dan dipelajari.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi betapa mudahnya untuk digunakan. Kemudahan penggunaan adalah keyakinan seseorang bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah kemudahan penggunaan *Livin by Mandiri*; jika mudah digunakan, pelanggan akan terus menggunakannya. Karena kemudahan penggunaan merupakan yang diinginkan pengguna dalam penggunaan aplikasi *livin by mandiri* (Agustino, 2021).

Menurut (Yousafzai et al., 2003) dalam Lallmahamood, dalam konteks *mobile banking*, ancaman bagi aspek keamanan adalah penyalahgunaan baik

melalui jaringan transaksi dan transmisi data melalui akses yang tidak sah ke rekening dengan cara otentikasi palsu. Oleh karena itu, keamanan dalam menggunakan online banking berarti dana yang disimpan dan informasi pribadi nasabah terlindungi dari risiko kehilangan atau pencurian saat melakukan transaksi online banking. Aspek keamanan merupakan salah satu aspek terpenting dalam teknologi dan sistem informasi.

Menurut (Aditya Widjana Basuki Rachmat, 2011), keamanan adalah kemampuan untuk melindungi data perbankan internet dari ancaman dan penyalahgunaan rekening pelanggan. (Rahardjo, 1998) menyatakan bahwa keamanan adalah sesuatu yang dapat mencegah penipuan (cheating) atau paling tidak mendeteksi adanya penipuan di sistem yang berbasis informasi, di mana informasinya sendiri tidak signifikan secara fisik. Keamanan, menurut (Pambudi, 2014), didefinisikan sebagai kemampuan untuk melindungi informasi atau data pelanggan dari tindakan penipuan dan pencurian yang terjadi dalam sistem keuangan online. Dalam hal internet banking, ancaman keamanan, menurut (Yousafzai et al., 2003) adalah serangan atau penyalahgunaan jaringan transaksi dan transmisi data melalui akses yang tidak sah ke rekening melalui otentikasi palsu.

Penelitian ini adalah pengembangan dari skripsi Hasnan Habib Harahab yang berjudul Pengaruh persepsi kemudahan, kegunaan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan mobile banking dan dikembangkan dengan jurnal pendukung dari Jefri Wandu, Syamsul Bahri dan Benyamin Parubak yang berjudul pengaruh persepsi kegunaan, persepsi keuntungan, persepsi keamanan terhadap minat menggunakan mobile banking BNI, disini saya mengambil satu variable

independen dari skripsi Hasnan habib harahab yaitu variable persepsi kemudahan dan satu variable independen dari jurnal Jefri wandi, Syamsul Bahri dan Benyamin Parubak yaitu variable persepsi keamanan dan variable dependen minat menggunakan dari skripsi dan jurnal tersebut.

Sehingga berdasarkan pemaparan yang telah penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian suatu kajian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Nasabah Terhadap Minat Menggunakan QRIS LIVIN BY MANDIRI di Kota Padang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan Qris Livin By Mandiri di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh Persepsi keamanan terhadap minat menggunakan Qris Livin By Mandiri di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan aplikasi Livin by mandiri di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi keamanan terhadap minat menggunakan aplikasi Livin by mandiri di Kota Padang.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Yang dapat diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis khususnya dalam bidang manajemen pemasaran sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan pihak lainnya yang akan meneliti tentang pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan aplikasi Livin By Mandiri di Kota Padang .
2. Manfaat Praktis sebagai masukan dan pedoman pengambilan keputusan bagi perusahaan yang bergerak dibidang teknologi dan digital bagaimana cara memahami dan meningkatkan minat konsumen untuk menggunakan aplikasi untuk menjadi alat transaksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Minat Menggunakan

2.1.1.1 Definisi Minat Menggunakan

Minatnya adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang membuatnya senang. Dalam kasus ini, (Mappier, 1982:62) mengatakan bahwa minat adalah alat psikologis yang terdiri dari berbagai perasaan, harapan, pengetahuan, rasa takut, dan kecenderungan lain yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan tertentu. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang memiliki pemikiran untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan atau aktivitas (Harlan, 2019). Sedangkan menurut (Saraswati & Baridwan, 2013) minat adalah kecenderungan hati pada suatu hal karena kebutuhan atau keinginan pada hal tertentu. Seseorang yang akan melakukan sesuatu karena didasari dengan keinginan mendorong minat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut (Sukardi, 1994:83) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan seseorang terhadap suatu objek atas dasar perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar minat, dan pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu dapat menunjukkan minat seseorang. Selanjutnya (Suryobroto, 1988) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Jika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka akan merasa senang atau tertarik pada apa yang mereka minati.

Selain itu (Suryobroto, 1983:7) juga menyatakan “Minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.” Kemudian (Suyanto, 1983:101) juga mendefinisikan “minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.”

Menurut teori ini, pemusatan perhatian adalah tanda bahwa seseorang menunjukkan minat terhadap sesuatu yang muncul secara tidak sengaja saat mereka terlibat dalam aktivitas tertentu. Menurut para ahli, ada beberapa komponen penting yang memengaruhi minat seseorang; ini termasuk rasa tertarik atau senang, elemen perhatian, dan elemen kebutuhan. Karena hubungannya dengan penelitian tentang minat nasabah terhadap internet banking tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung, elemen atau faktor yang menyebabkan minat tersebut diangkat untuk mengungkapkannya.

2.1.1.2 Faktor yang mempengaruhi Minat Menggunakan

Dalam era di mana persaingan di industri perbankan semakin ketat, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menjadi krusial bagi keberhasilan suatu lembaga keuangan. Minat nasabah tidak hanya mencakup kesediaan untuk menggunakan produk atau layanan, tetapi juga sejauh mana mereka terlibat dan setia terhadap lembaga tersebut, ini bertujuan untuk menjelajahi berbagai faktor yang memainkan peran penting dalam membentuk minat nasabah. Mulai dari kualitas layanan, kepercayaan, hingga inovasi produk, setiap faktor memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi nasabah terhadap menggunakan suatu aplikasi lembaga keuangan.

Minat untuk melakukan suatu hal dapat dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemudahan dalam melakukan hal tersebut, manfaat yang diperoleh dari melakukan hal tersebut, keunggulan yang relatif lebih tinggi dibanding alternatif lain yang sejenis, risiko yang mungkin timbul, biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh manfaat dari hal tersebut dan juga sikap terhadap hal yang akan dilakukan tersebut (Martono, 2021). Minat dapat muncul karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness persepsi kegunaan menurut (Davis, 1989) adalah suatu keyakinan dari seseorang bahwa dengan menggunakan sebuah sistem teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Wibowo, 2006). Penelitian yang dilakukan (Nasri et al., 2012) dan (Kim et al., 2010) meneliti studi investigasi empiris terhadap penerimaan penggunaan teknologi mobile internet banking. Berdasarkan studi tersebut, memperlihatkan hasil bahwa *perceived usefulness* berhubungan positif dan berpengaruh terhadap minat menggunakan penggunaan internet banking.

2. *Perceived ease of use*

Menurut Amijaya yang mendasar pada (Iqbaria, 2000) persepsi kemudahan ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

3. Pelayanan

Kita tahu bahwa untuk memberikan pelayanan yang baik kepada seorang pegawai bank, ada etiket yang diperlukan agar baik tamu maupun pegawai dapat saling menghargai. Menurut (Kasmir, 2002:221) Pelayanan sendiri berarti membantu orang lain atau pelanggan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan cara terbaik sehingga pelanggan puas dan terus membeli barang.

4. Reputasi

Reputasi bank diartikan sebagai suatu layanan sosial yang mengayomi suatu hubungan, kepercayaan yang akhirnya akan menciptakan citra merek bagi suatu perusahaan. Reputasi yang baik dan yang telah dipercayai banyak orang merupakan sumber keunggulan bersaing suatu bank. Adanya reputasi yang baik dalam sebuah perusahaan bank akan menimbulkan kepercayaan bagi nasabahnya. Menurut (Kotler, 1997) Suatu kepercayaan adalah pikiran deskriptif oleh seseorang mengenai suatu hal yang menjadi pilihan dari seseorang.

2.1.1.3 Penjelasan indikator variabel minat menggunakan

Dalam penelitian yang saya lakukan ini ada variabel minat menggunakan, ada beberapa indikator yang saya gunakan sebagai berikut:

1. Keinginan menggunakan

Indikator ini mengukur sejauh mana individu memiliki keinginan atau niat untuk menggunakan suatu produk atau layanan. Keinginan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti promosi, fitur produk, atau pengalaman sebelumnya.

2. Kesesuaian Penggunaan dengan Kebutuhan

Indikator ini menilai seberapa baik produk atau layanan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Jika suatu produk dapat memenuhi kebutuhan spesifik, maka minat untuk menggunakannya akan lebih tinggi.

3. Dukungan Nasabah

Indikator ini mencakup tingkat dukungan atau rekomendasi yang diberikan oleh nasabah yang sudah menggunakan produk. Dukungan ini dapat berupa testimoni positif atau rekomendasi dari mulut ke mulut yang dapat mempengaruhi minat calon pengguna lainnya.

4. Keinginan Merekomendasikan

Indikator ini mengukur seberapa besar kemungkinan pengguna yang sudah ada untuk merekomendasikan produk atau layanan kepada orang lain. Tingkat rekomendasi yang tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang baik dan minat yang kuat terhadap produk.

Dapat disimpulkan keempat indikator ini saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang minat pengguna terhadap produk atau layanan tertentu. Dengan menganalisis setiap indikator, perusahaan dapat memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dan meningkatkan strategi pemasaran mereka.

2.1.2 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

2.1.2.1 Definisi Kemudahan

Kemudahan penggunaan adalah konsep yang mengacu pada tingkat keterjangkauan, kenyamanan, dan kesederhanaan dalam penggunaan suatu produk, layanan, atau teknologi oleh pengguna. Secara khusus dalam konteks perbankan

dan teknologi informasi. *Perceived ease of use* didefinisikan (Davis, 1989) merupakan seberapa besar teknologi dirasakan lebih mudah untuk dipahami dan digunakan. Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer (*perceived ease of use*) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan.

Menurut (Jogiyanto, 2007) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort*). Konstruksi persepsi kemudahan penggunaan ini (persepsi kemudahan penggunaan) juga merupakan kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan, seperti yang ditunjukkan oleh definisi sebelumnya. Jika seseorang merasa sistem informasi mudah digunakan, mereka akan menggunakannya; sebaliknya, jika seseorang merasa sistem informasi rumit, mereka tidak akan menggunakannya.

Menurut Desideranto dalam (Rakhmat, 2003)“Persepsi adalah penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran tersebut”. Sementara menurut J. Cohen dalam (Mulyana, 2005)persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representasi obyek eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses menjadi sadar akan sesuatu di sekitarnya melalui sensasinya. Persepsi adalah proses di mana seseorang mengenal, membandingkan, menggolongkan, dan menginterpretasikan suatu objek yang mereka lihat dan rasakan melalui pengamatan, pengalaman, dan pengawasan yang diperoleh melalui penggunaan alat indera.

Kemudahan penggunaan menurut (Nasution, 2004) menyatakan persepsi kemudahan terhadap penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Dilihat dari definisinya, membangun kemudahan untuk kemudahan penggunaan adalah keyakinan dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut para ahli, persepsi kemudahan penggunaan adalah proses di mana seseorang menganggap bahwa mereka dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan mereka dengan bantuan teknologi informasi. Persepsi kemudahan penggunaan ini akan menyebabkan seseorang menghemat waktu dan tenaga.

Dalam TAM, faktor persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi dan daya gunanya berkorelasi dengan sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sifat suka atau tidak suka terhadap suatu produk dikenal sebagai sikap pada penggunaan. Sikap ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu produk.

2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi Persepsi Kemudahan

Kemudahan akses dan penggunaan layanan merupakan faktor krusial dalam menjaga kepuasan dan loyalitas nasabah di industri keuangan modern. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan nasabah menjadi semakin penting bagi lembaga keuangan, ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang berperan dalam meningkatkan atau menghambat kemudahan nasabah dalam menggunakan layanan perbankan. Dari teknologi hingga regulasi, dari pendidikan keuangan hingga kualitas layanan, setiap faktor

memiliki dampak yang terhadap pengalaman nasabah dan keberhasilan strategi pelayanan perbankan.

Dengan memahami faktor-faktor ini secara menyeluruh, diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca untuk merancang inisiatif yang lebih efektif dalam meningkatkan kemudahan akses dan pelayanan yang lebih baik bagi nasabah.

(Khoir & Soebiantoro, 2022) Persepsi kemudahan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang akan merasa bahwa dalam penggunaan sistem tidak memerlukan usaha lebih atau teknologi tersebut mudah dipahami oleh para pengguna. Hal tersebut menjadikan persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem informasi yang digunakan tidak akan merepotkan.

Menurut (Jogiyanto, 2007) terdapat indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi meliputi :

1. Kemudahan mempelajari

Kemudahan yang dimaksud adalah user dapat memahami teknologi informasi yang digunakan walaupun dia menggunakannya hanya sekali.

2. Menggunakan dengan mudah apa yang diinginkan pengguna

Keinginan menggunakan teknologi dapat dilihat dari fungsinya dimana seorang user merasa sangat terbantu dalam melakukan kebutuhannya atau tidak. Jika user merasa sulit untuk mencapai tujuannya maka tidak adanya rasa minat dari user untuk menggunakan aplikasi tersebut

3. Kemudahan yang dapat meningkatkan keinginan pengguna

Kepercayaan kemudahan merupakan tingkat kepercayaan seseorang dengan menggunakan system akan meningkatkan kemudahan pekerjaan mereka. Sehingga kepercayaan kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan system akan mengurangi upaya fisik ataupun mental.

4. Kemudahan dalam pengoperasian

Persepsi kemudahan menunjukkan bahwa sistem operasi dirancang untuk memudahkan pengguna daripada membuatnya sulit. Jadi, orang yang menggunakan sistem tertentu akan lebih mudah bekerja daripada orang yang bekerja secara manual.

Jika sistem pengoperasiannya dianggap mudah, layanan tersebut mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha. Sebaliknya, jika petugas menganggap sistemnya terlalu rumit atau tidak mudah digunakan, pemakai tidak akan tertarik untuk menggunakannya.

2.1.2.3 Penjelasan Indikator Variabel Persepsi Kemudahan

Dalam penelitian yang saya lakukan ini ada variabel persepsi kemudahan, ada beberapa indikator yang saya gunakan sebagai berikut:

1. Interaksi Individu dengan Sistem Jelas dan Mudah Dimengerti.

Indikator ini mengukur seberapa jelas dan mudahnya pengguna memahami antarmuka dan fungsi sistem. Sistem yang intuitif dan memiliki petunjuk yang jelas akan meningkatkan kenyamanan pengguna saat berinteraksi.

2. Tidak Dibutuhkan Banyak Usaha untuk Berinteraksi dengan Sistem.

Indikator ini menilai sejauh mana pengguna merasa bahwa interaksi dengan sistem tidak memerlukan usaha yang berlebihan. Jika pengguna dapat melakukan tugas dengan cepat dan efisien, maka persepsi kemudahan akan meningkat.

3. Sistem Mudah Digunakan.

Indikator ini menggambarkan sejauh mana sistem dirancang agar mudah diakses dan digunakan oleh semua kalangan pengguna. Sistem yang memiliki desain yang ramah pengguna akan meningkatkan tingkat adopsi dan kepuasan.

4. Mudah Mengoperasikan Sistem Sesuai dengan Apa yang Ingin Individu Kerjakan.

Indikator ini mengukur kemampuan pengguna untuk menjalankan tugas atau fungsi yang diinginkan dengan mudah menggunakan sistem. Jika pengguna dapat mencapai tujuan mereka tanpa kesulitan, maka persepsi kemudahan akan semakin tinggi.

Dapat disimpulkan keempat indikator ini saling terkait dan berkontribusi pada pemahaman pengguna tentang kemudahan sistem. Dengan mengevaluasi setiap indikator, pengembang dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

2.1.3 Persepsi Keamanan

2.1.3.1 Definisi Persepsi Keamanan

Menurut Budhi Rahardjo (Rahardjo, 1998) keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik.

Hasil penelitian Sathye dalam (Almuntaha 2018:17) menyatakan bahwa keamanan merupakan isu yang paling nting dan seringkali dengan publikasi mengenai keamanan di media membuat kepercayaan nasabah terhadap keamanan internet banking berkurang.

Menurut Casalo et al, dalam (Zahid et al., 2010) dari sudut pandang konsumen, keamanan adalah kemampuan untuk melindungi informasi tau data konsumen dari tindak penipuan dan pencurian dalam bisnis perbankan online.

(Afghani et al., 2016) mengartikan keamanan ialah sebuah tindakan untuk melakukan pengamanan aset informasi pada ancaman yang bisa saja muncul. Oleh karena itu, keamanan secara tidak langsung dapat menjamin kelangsungan bisnis dan meminimalkan berbagai macam risiko. Sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data pelanggan karena mereka mempercayai bank.

Salah satu komponen penting dari sistem informasi adalah keamanan. Saat ini, sistem internet banking telah dibangun dengan baik oleh para analis dan programmer. Namun, meskipun keamanannya, masih terjadi berbagai bentuk penipuan dan kejahatan. Karena itu, sistem keamanan internet banking harus selalu diperbarui untuk meminimalkan tindak kejahatan.

2.1.3.2 Indikator Variabel Persepsi Keamanan

Keamanan nasabah merupakan hal yang sangat penting dalam dunia perbankan dan keuangan. Dalam era digital seperti saat ini, di mana transaksi keuangan semakin canggih dan kompleks, perlindungan terhadap informasi dan aset nasabah menjadi prioritas utama. Untuk memastikan keamanan tersebut, diperlukan pemahaman mendalam terhadap berbagai indikator variabel yang dapat

mempengaruhi tingkat keamanan nasabah. Menurut (Raman et al., 2011) indikator variabel keamanan yaitu:

1. Kerahasiaan atau privasi

Kerahasiaan sebagai hak seseorang untuk melindungi dirinya sendiri, mengontrol aliran informasi, dan mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri. Perlindungan terhadap berbagai ancaman keamanan dan pengendalian informasi pelanggan di internet.

2. Jaminan Keamanan

Tentunya apabila nasabah mendapatkan kendala jaringan pada saat melakukan transaksi digital dan jika merasa keamanan data mereka terancam, mereka tidak akan melakukannya. Perlindungan data pribadi dan privasi berhubungan dengan bagaimana data diproses, seperti data sensitif dari pelanggan.

2.1.3.3 Penjelasan Indikator Variabel Persepsi keamanan

Dalam penelitian yang saya lakukan ini ada variabel persepsi keamanan, ada beberapa indikator yang saya gunakan sebagai berikut:

1. Aman

Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna merasa bahwa sistem atau layanan yang digunakan aman dari ancaman eksternal, seperti serangan siber atau akses tidak sah. Kepercayaan ini sangat penting untuk mendorong pengguna merasa nyaman saat menggunakan sistem.

2. Risiko Hilangnya Data Informasi Kecil

Indikator ini menilai seberapa besar kekhawatiran pengguna terhadap kemungkinan kehilangan data atau informasi. Jika pengguna merasa bahwa risiko ini kecil, mereka akan lebih percaya untuk menggunakan sistem tersebut.

3. Risiko Pencurian Kecil

Indikator ini menggambarkan sejauh mana pengguna merasa bahwa risiko pencurian data atau informasi pribadi dalam sistem adalah rendah. Persepsi bahwa sistem memiliki perlindungan yang baik terhadap pencurian akan meningkatkan kepercayaan pengguna.

4. Terjamin Kerahasiaannya

Indikator ini mengukur seberapa yakin pengguna bahwa informasi pribadi dan data mereka akan dijaga kerahasiaannya. Jaminan kerahasiaan ini penting untuk meningkatkan rasa aman dan kenyamanan dalam menggunakan sistem.

Dapat disimpulkan keempat indikator ini saling terkait dan memberikan gambaran tentang persepsi pengguna terhadap keamanan suatu sistem. Dengan mengevaluasi setiap indikator, pengembang dapat mengidentifikasi area yang perlu diperkuat untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pengguna.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan

Persepsi kemudahan didefinisikan (Davis, 1989) merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan teknologi internet (dikenal sebagai kemudahan penggunaan) adalah tingkat di mana mereka yakin mereka tidak akan melakukan kesalahan saat menggunakan sistem tertentu. Persepsi ini setelah itu akan berdampak pada perilaku seseorang, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi (Igbaria, 2000).

Minat adalah terikatnya perhatian individu terhadap objek tertentu karena ada penyebab yang mendorong individu untuk berfokus pada suatu objek tertentu misalnya perhatian lebih pada pekerjaan, pelajaran, benda atau orang. Aspek kognitif (hasil dari proses memperoleh pengetahuan), efektif (perasaan) dan motorik (tindakan) berhubungan dengan minat yang menjadi sumber motivasi dalam melakukan sesuatu yang diinginkan (Jahja Yudrik, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh secara positif dan terhadap minat menggunakan Qris Livin By Mandiri. Hal ini menjelaskan jika kemudahan penggunaan semakin meningkat maka minat menggunakan Qris Livin By Mandiri juga akan meningkat. Adanya pengaruh secara signifikan menerangkan bahwa kemudahan penggunaan dalam penggunaan Qris Livin By Mandiri ialah sistem informasi yang mudah untuk dipelajari, mudah untuk dipahami, fitur yang tersedia mudah digunakan, serta mempermudah dalam transaksi kebutuhan sehari-hari. Hasil riset ini mendukung riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Musfiroh, 2019) yang menerangkan kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik.

Amijaya (2010), membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat ulang nasabah dalam menggunakan *Internet banking*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dalam menggunakan *Internet Banking* mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat ulang untuk menggunakannya. Hal ini didasari atas efisiensi waktu yang dirasakan, kemampuan melakukan transaksi, kemudahan operasional *internet banking* dan fleksibilitas yang dirasakan ketika menggunakannya. Meskipun penelitian ini

memiliki perbedaan pada fokus penelitian yang sedang dilakukan saat ini, akan tetapi terdapat kesamaan pada kemampuan persepsi kemudahan penggunaan dalam mempengaruhi minat untuk menggunakan suatu teknologi informasi.

Yanuardinda (2014), menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Persepsi kemudahan dalam penelitiannya menjadi faktor utama dalam mempengaruhi minat menggunakan *mobile banking*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan nasabah merasa bahwa *mobile banking* mudah untuk digunakan, sehingga persepsi inilah yang mendorong nasabah berminat untuk menggunakannya.

Berdasarkan konsistennya studi atau penelitian diatas maka dalam penelitian ini variable yang di uji yaitu Kepercayaan berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan. Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat nasabah menggunakan QRIS Livin' by Mandiri

2.2.2 Pengaruh Persepsi keamanan terhadap Minat menggunakan

(Pambudi & M.L, 2015)menyatakan keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (*cheating*) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik.Keamanan sangat penting bagi pengguna untuk melindungi data atau sistem pengguna dari penipuan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, variabel keamanan mempengaruhi minat menggunakan Qris Livin' By Mandiri secara positif. Hal ini berarti apabila keamanan mengalami peningkatan maka minat menggunakan Qris Livin' By

Mandiri juga akan mengalami peningkatan. Indikator keamanan menurut (Waspada, 2012) ialah pengguna tidak khawatir saat memberikan suatu informasi, pengguna merasa yakin informasi yang diberikan dilindungi, serta saat bertransaksi terjamin keamanannya. Adanya pengaruh secara signifikan menerangkan bahwa keamanan dalam penggunaan Qris Livin' By Mandiri ialah pengguna merasa aman memberikan informasi pribadi, merasa yakin bahwa data pengguna tidak akan disebarluaskan, serta sistem keamanan yang menjamin proses transaksi dan melindungi data pengguna. Hasil riset ini mendukung riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2016) yang menjelaskan bahwa keamanan mempunyai pengaruh secara positif terhadap minat untuk menggunakan e-money.

Penjelasan ini sesuai dengan studi (Pambudi & M.L, 2015), yang menemukan bahwa keamanan memberikan dampak positif yang signifikan pada penggunaan *mobile banking* pada siswa di wilayah DKI Jakarta. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Seomarso, 2018) menemukan bahwa keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah untuk melakukan transaksi melalui *e-banking* di PT. Bank BNI Syariah KCP Magelang. Dengan demikian, semakin tinggi keamanan layanan e-banking.

Berdasarkan konsistennya studi atau penelitian diatas maka dalam penelitian ini variable yang di uji yaitu Kepercayaan berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan. Maka dari itu dapat disimpulkan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini yaitu:

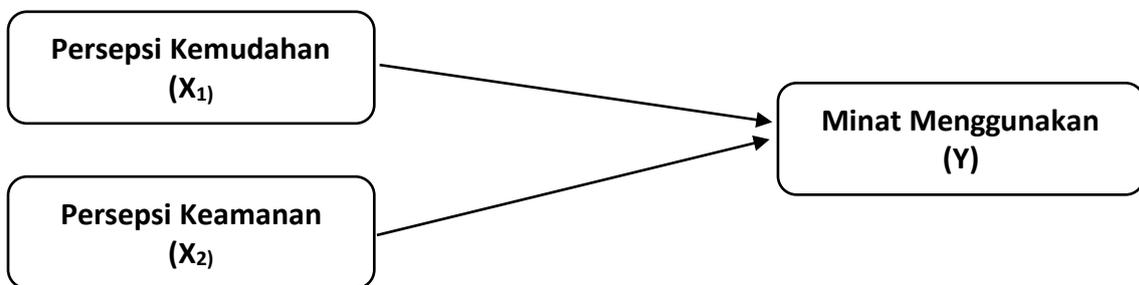
H₂ :Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap Minat menggunakan Qris Livin' by Mandiri .

2.3 Kerangka Konseptual

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut, peneliti membuat kerangka berfikir yang mengisyaratkan adanya pengaruh yang terbentuk antara citra merek, kepercayaan merek, dan kepuasan merek terhadap loyalitas merek dengan menggunakan uraian teori dan mendukung temuan penelitian sebelumnya:

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan saat ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan hipotesis yang akan dibuktikan secara statistik. Dalam riset ini analisis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis adalah regresi linear berganda . Menurut (Sugiyono, 2010), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengguna QRIS Livin by Mandiri di Kota Padang .

Untuk mempersempit ruang pembahasan dalam riset ini maka perlu dilakukan pengambilan sampel. Menurut (Sekaran et al., 2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa nasabah yang menggunakan QRIS Livin by Mandiri di Kota Padang .

Mengingat ukuran populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga sulit bagi peneliti menentukan ukuran sampel. Oleh sebab itu untuk mendapatkan ukuran

sampel yang tepat, peneliti menggunakan pendapat Roscoe yang dikutip dalam (Sekaran et al., 2017) yang menyatakan ukuran sampel yang tepat dalam sebuah penelitian multivariate adalah $20 \times$ jumlah variabel, sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini adalah $20 \times 3 = 60$, dengan demikian ukuran sampel minimal yang digunakan adalah 60 orang.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Agar peneliti mendapatkan sampel yang tepat sesuai dengan ukuran yang digunakan maka digunakan metode purposive sampling. Dalam metode tersebut peneliti memberikan sejumlah kriteria pada populasi, untuk membatasi populasi yang terpilih sebagai sampel. Kriteria yang digunakan meliputi:

- a. Nasabah yang menggunakan Qris dari mobile banking Livin by Mandiri di Kota Padang.
- b. Nasabah yang berdomisili di Kota Padang dan berusia < 17 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk data yang diambil dan diolah langsung oleh peneliti. Data ini belum pernah dipublikasikan oleh beberapa pemangku kepentingan. Data primer yang digunakan akan diperoleh dari penyebaran kuesioner. Data dan informasi dikumpulkan secara langsung melalui survei langsung terhadap responden yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang ditentukan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara umum variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Minat Menggunakan

Minat menggunakan merupakan kecenderungan, keinginan, kegairahan yang tinggi atau rasa ketertarikan kepada suatu hal dan adanya kemauan yang timbul dari dalam individu tanpa ada yang memerintah terhadap sesuatu. Semakin kuat rasa ketertarikan maka semakin besarnya minat, dan sampai akhirnya timbul keinginan untuk menggunakan produk tersebut (Anwar, 2018; Wahyuningsih: 2019). Berdasarkan uraian diatas maka dimensi minat menggunakan yang terdiri dari:

- 1) Keinginan menggunakan.
- 2) Kesesuaian penggunaan dengan kebutuhan dalam menggunakan.
- 3) Dukungan nasabah dalam menggunakan.
- 4) Keinginan merekomendasikan.

3.5.2 Variabel Independen

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang telah dijelaskan diatas, maka variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dua variabel yaitu:

3.5.2.1 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

Kemudahan penggunaan dijelaskan sebagai ukuran dimana seseorang yakin bahwa menggunakan teknologi akan menjadi lebih sederhana (Venkatesh & Davis, 2000). Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan antara lain :

- 1) Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*).
- 2) Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (*does not require a lot of mental effort*).
- 3) Sistem mudah digunakan (*easy to use*).
- 4) Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan (*easy to get the system to do what he/she wants to do*).

3.5.2.2 Persepsi Keamanan

(Ananda, 2019) persepsi keamanan dan kerahasiaan yaitu keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil dan resiko pencurian rendah dan bahwa hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada pihak ketiga yang dapat mengetahuinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi keamanan antara lain :

- 1) Aman.
- 2) Resiko hilangnya data informasi kecil.
- 3) Resiko pencurian kecil.
- 4) Terjamin kerahasiaannya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Measurement Model Assessment

Measurement Model Assessment (MMA) menspesialisasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau item-item pernyataannya. Pengujian yang dilakukan (Hair et al., 2014) adalah:

a. *Convergent validity*

Convergent validity is the extent to which the measurement items of specific variable converge together dimana secara umum dapat diartikan bahwa *convergent validity* adalah sejauh mana item pengukuran variabel tertentu menyatu secara bersama. Dalam penilaian *convergent validity* ada empat kriteria yang harus diperhatikan yaitu *outer loading* $> 0,7$; *cronbach's alpha* $> 0,7$; *composite reliability* $> 0,7$; *average extracted variance (AVE)* $> 0,5$.

b. *Discriminant validity*

Validitas diskriminan menunjukkan keunikan konstruk dari konstruk lain. Pengukuran validitas diskriminan menggunakan metode *Fornell-Larcker criterion* dan *cross loadings*.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis dirancang untuk mengkarakterisasi setiap variabel penelitian dengan data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi serta menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan TCR dirancang untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pencapaian variabel penelitian berdasarkan jawaban responden. Sebelum menghitung TCR, terlebih dahulu skor total jawaban

responden dari setiap item pernyataan dengan rumus untuk menghitung skor total yaitu (Arikunto, 2006)

$$\text{Skor Total} = (\text{SS.f}) + (\text{S.f}) + (\text{R.f}) + (\text{TS.f}) + (\text{STS.f})$$

Dimana :

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

R = Netral (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

f = Frekuensi

Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata Skor} = (\text{Skor total} / n)$$

n = Jumlah Responden

Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden menggunakan rumus berikut :

$$\text{TCR} = (\text{Rata - rata Skor} / 5) \times 100\%$$

TCR = Tingkat Capaian Jawaban Responden

(Arikunto, 2006) menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR)

TCR (%)	Persepsi Kemudahan	Persepsi Keamanan	Minat Menggunakan
90 – 100	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Baik
80 – 89,99	Baik	Tinggi	Baik
65 – 79,99	Cukup Baik	Cukup Tinggi	Cukup Baik
55 – 64,99	Tidak Baik	Rendah	Tidak Baik
0 – 54,99	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik

Sumber : (Arikunto, 2006)

3.6.3 R Square

Menurut (Sugiyono, 2013) *R square* (R^2) berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen yang dinyatakan dalam persentase (%). Kriteria nilai *R square* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria *R Square*

Nilai <i>R Square</i>	Keterangan
>0,75	Kuat
0,50-0,75	Sedang
0,25-0,49	Lemah

Sumber: (Hair et al., 2014)

3.6.4 Structural Model Assessment

Structural Model Assessment (SMA) adalah model struktural untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* yang diperoleh untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas. Menurut (Hair et al., 2014) untuk mengetahui suatu variabel laten berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel laten lainnya dapat dilihat dari *T Statistics* dan *P Values*:

- a. Jika suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki T statistics $> 1,96$ dan P values $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen.
- b. Jika suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki T statistics $< 1,96$ dan P values $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

Hasil analisis berawal dari *respons rate*, profil responden, *Measurement Model Assessment*, analisis deskriptif dan analisis *R square*.

4.2. Response Rate

Response rate merupakan tingkat tanggapan responden atas kuesioner yang sudah diedarkan. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 60 responden, dan seluruh kuesioner yang telah disebarkan terisi seluruhnya. sehingga *response rate* yang diperoleh adalah 100%.

4.1.2. Profil Responden

Profil responden di penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, Umur, pendidikan terakhir, pekerjaan terakhir yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Profil Responden

Demografi	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	40	66,7
	Perempuan	20	33,3
	Total	60	100,0
Umur	17-25 Tahun	21	35,0
	26-34 Tahun	16	26,7
	35-43 Tahun	14	23,3
	44-52 Tahun	7	11,7
	>52 Tahun	2	3,3
	Total	60	100,0
Pendidikan Terakhir	SMP/ sederajat	-	-
	SMA/ sederajat	23	38,3
	Diploma	7	11,7
	S1	28	46,7
	S2	2	3,3
	Total	60	100,0
Pekerjaan	Pelajar/ Mahasiswa	10	16,7
	Pegawai Negri	14	23,3
	Wiraswasta	15	25,0
	Pegawai swasta	12	20,0
	Angkatan TNI/POLRI	4	6,7
	Lainnya	5	8,4
	Total	60	100,0

Sumber :Lampiran 2, halaman 61

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (66,7%), sementara sisanya adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (33,3%) dari total 60 responden. Profil responden kedua dibedakan atas umur, dimana berdasarkan umur responden yang terbanyak menggunakan Qris Livin' by Mandiri adalah usia 17-25 tahun sebanyak 21 orang (35%) sedangkan yang paling sedikit menggunakan ada pada usia lebih dari 52 tahun hanya sebanyak 2 orang (3,3%) dari total 60 responden.

Profil responden selanjutnya yaitu tingkat pendidikan terakhir pada survei penelitian terbanyak itu berpendidikan terakhir S1 sebanyak 28 orang (46,7%) seangkan yang paling sedikit yaitu S2 hanya 2orang (3,3%) dan Profil responden yang terakhir dibedakan atas pekerjaan pada survei terdapat yang terbanyak adalah Wiraswasta sebanyak 15 orang (25%) dan yang paling sedikit berprofesi sebagai Angkatan TNI/POLRI dengan jumlah 4 orang (6,7%) dari total 60 orang responden.

4.1.3 Measurement Model Assessment

Measurement Model Assessment (MMA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dengan indikator atau item-item pernyataannya. Adapun yang diuji yang terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity* (Hair et al., 2014).

4.1.4 Convergent Validity

Menurut Hair et al., (2014) *convergent validity* untuk pengevaluasian sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Dalam analisis *convergent validity* terdapat 4 asumsi yang harus terpenuhi yaitu *outer loading* > 0,7; *cronbach's alpha* > 0,7; *composite reliability* > 0,7;

average extracted variance (AVE) > 0,5. Hasil analisis berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis *Outer Loadings* (Tahap 1)

	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan	Persepsi Kemudahan
MM1	0,746		
MM2	0,349		
MM3	0,607		
MM4	0,662		
MM5	0,832		
MM6	0,868		
PK1		0,959	
PK2		0,919	
PK3		0,920	
PK4		0,925	
PK5		0,852	
PK6		0,035	
PKM1			0,904
PKM2			0,793
PKM3			0,805
PKM4			0,871
PKM5			0,885
PKM6			0,798

Sumber:Lampiran 3, halaman 62

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan dari seluruh 6 item pernyataan untuk mengukur variabel minat menggunakan terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid yaitu MM2,MM3 dan MM4 karena ketiga item pernyataan tersebut memiliki *outer loadings* lebih kecil dari 0.7. Selanjutnya pada variabel persepsi kemudahan dari 6 item pernyataan terdapat satu item yang tidak valid yaitu PK6 karena item tersebut memiliki *outer loadings* kecil dari 0.7. Kemudian untuk variabel persepsi keamanan dari 6 item pernyataan semuanya dinyatakan valid karena memiliki *outer loading* diatas 0,7. Selanjutnya item-item yang tidak valid tersebut, dikeluarkan atau dieliminasi dan selanjutnya dilakukan analisis kembali dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Analisis *Outer Loadings* (Tahap 2)

	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan	Persepsi Kemudahan
MM1	0,803		
MM5	0,848		
MM6	0,923		
PK1		0,958	
PK2		0,916	
PK3		0,917	
PK4		0,926	
PK5		0,857	
PKM1			0,903
PKM2			0,793
PKM3			0,809
PKM4			0,869
PKM5			0,880
PKM6			0,800

Sumber : Lampiran 3, halaman 63

Berdasarkan tabel di atas 3 item pernyataan yang diukur dari variabel minat menggunakan, 5 item pernyataan yang diukur dari variabel persepsi keamanan dan 6 item pernyataan yang diukur dari variabel persepsi kemudahan semuanya memiliki nilai *outer loadings* di atas 0.7 dan dinyatakan valid.

Setelah dilakukan analisis *outer loadings*, selanjutnya dilakukan analisis *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *average extracted variance (AVE)* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Minat Menggunakan	0,828	0,873	0,894	0,738
Persepsi Keamanan	0,951	0,957	0,963	0,838
Persepsi Kemudahan	0,920	0,940	0,937	0,712

Sumber : Lampiran 3, halaman 64

Berdasarkan Tabel 4.4 semua variabel telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan yaitu *cronbach's alpha* > 0,7, *composite reliability* > 0,7 dan *AVE* > 0,5 atau (Hair et al., 2014).

4.1.3.2 Discriminant Validity

Discriminant validity menunjukkan keunikan konstruk dari konstruk lain. *Discriminant validity* memiliki beberapa metode yaitu a) *Fornell-Larcker criterion*, b) *Cross loadings*. Hasil analisis *discriminant validity* dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Fornell-Larcker criterion*

Hasil analisis *discriminant validity* dengan metode *Fornell-Larcker criterion* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Discriminant Validity dengan Metode Fornell-Lacker Criterion

	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan	Persepsi Kemudahan
Minat Menggunakan	0,859		
Persepsi Keamanan	0,766	0,915	
Persepsi Kemudahan	0,524	0,747	0,844

Sumber :Lampiran 3 halaman 64

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa korelasi variabel Minat Menggunakan dengan variabel itu sendiri (Minat Menggunakan) adalah 0,859. Nilai korelasi tersebut lebih besar daripada korelasi antara Minat menggunakan dengan Persepsi Keamanan (0,766) dan Persepsi Kemudahan (0,524) .Korelasi variabel Persepsi Keamanan dengan variabel itu sendiri (persepsi keamanan) adalah (0,915). Nilai korelasi tersebut lebih besar daripada korelasi Persepsi Kemudahan yaitu sebesar (0,747). Nilai korelasi yang ditebalkan (*bold*) secara diagonal lebih besar dibandingkan dengan nilai lainnya (secara vertikal dan horizontal).

b. *Cross loadings*

Hasil *discriminant validity* dengan metode *cross loadings* seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis *Discriminant Validity* dengan Metode *Cross Loadings*

	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan	Persepsi Kemudahan
MM1	0,803	0,414	0,301
MM5	0,848	0,739	0,517
MM6	0,923	0,731	0,479
PK1	0,707	0,958	0,781
PK2	0,624	0,916	0,682
PK3	0,606	0,917	0,662
PK4	0,737	0,926	0,698
PK5	0,791	0,857	0,596
PKM1	0,413	0,556	0,903
PKM2	0,288	0,445	0,793
PKM3	0,459	0,500	0,809
PKM4	0,412	0,650	0,869
PKM5	0,366	0,660	0,880
PKM6	0,588	0,834	0,800

Sumber :Lampiran 3, halaman 64

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa item MM1,MM5 dan MM6 memiliki nilai loadings paling tinggi dan terkelompok pada kolom Minat Menggunakan. Hal ini bermakna bahwa item-item tersebut dapat dipercaya mengukur variabel Minat Menggunakan selanjutnya item PK1,PK2,PK3,PK4 dan PK5 memiliki nilai *loadings* paling tinggi dan terkelompok dalam kolom persepsi keamanan, Hal ini bermakna bahwa item-item tersebut dapat dipercaya mengukur variabel Persepsi Keamanan dan yang terakhir item PKM1,PKM2,PKM3,PKM4,PKM5 dan PKM6 juga memiliki nilai *loadings* paling tinggi dan terkelompok kedalam kolom persepsi kemudahan. Hal ini bermakna bahwa item-item tersebut dapat dipercaya mengukur variabel Persepsi Kemudahan.

Yang terakhir peneliti menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait (HTMT)* dan hasil analisis *discriminat validity* menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait (HTMT)* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Discriminant validity dengan Metode Heterotrait-Monotrait (HTMT)

	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan	Persepsi Kemudahan
Minat Menggunakan			
Persepsi Keamanan	0,810		
Persepsi Kemudahan	0,546	0,769	

Sumber :Lampiran 3, halaman 65

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat variabel yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,85 yang berarti bahwa ketentuan analisis *convergent validity* dengan metode HTMT untuk variabel tersebut sudah terpenuhi (Hair et al., 2014).

4.1.4 Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menguraikan temuan pada masing-masing variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif atas variabel penelitian.

4.1.4.1 Minat Menggunakan

Variabel Minat Menggunakan dalam penelitian ini awalnya menggunakan 6 item pernyataan dan 3 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Berikut adalah deskripsi variabel minat menggunakan:

Tabel 4. 8
Deskripsi Variabel Minat Menggunakan

Kode	Item	Rata-Rata	TCR (%)	Ket
MM1	Saya memiliki keinginan untuk bertransaksi menggunakan Qris Livin By Mandiri	3,73	74,6	Cukup Tinggi
MM5	Saya berencana menggunakan Qris Livin By Mandiri untuk melakukan transaksi sehari-hari	3,72	74,4	Cukup Tinggi

MM6	Saya cenderung menggunakan Qris Livin By Mandiri dibandingkan aplikasi mobile banking yang lainnya	3,88	77,6	Cukup Tinggi
Rata-rata Minat Menggunakan		3,77	75,5	Cukup Tinggi

Sumber :Lampiran 4, halaman 66

Tabel di atas menunjukkan skor rata-rata variabel Minat Menggunakan adalah 3,77 dengan TCR 75,5. Hal ini dapat diartikan bahwa Minat Menggunakan Qris Livin By Mandiri termasuk dalam kategori Cukup tinggi. Skor rata-rata tertinggi terletak pada item pernyataan MM6 yaitu 3,88 dengan TCR 77,6 %. Hal ini bermakna bahwa penggunaan Qris Livin' by Mandiri lebih sering digunakan dibandingkan Qris Mobile banking lainnya. Sementara skor rata-rata terendah berada pada pernyataan MM5 yaitu 3,72 dengan TCR 74,4.

4.1.4.2 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan dalam penelitian ini menggunakan 6 item pernyataan dan semua pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut adalah deskripsi dari variabel Persepsi Kemudahan.

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan

Kode	Item	Rata-Rata	TCR (%)	Ket
PKM1	Saya berpendapat Interaksi individu dengan sistem pada Qris Livin By Mandiri jelas dan mudah dimengerti	3,87	77,4	Cukup Mudah
PKM2	Menurut saya tidak dibutuhkan banyak usaha untuk menggunakan Qris Livin By Mandiri tersebut	3,98	79,6	Cukup Mudah
PKM3	Bagi saya Qris Livin By Mandiri mudah digunakan	3,87	77,4	Cukup Mudah
PKM4	Bagi saya menggunakan Qris Livin By Mandiri Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin saya gunakan	3,83	76,6	Cukup Mudah
PKM5	Saya merasa bertransaksi menggunakan QRIS adalah hal yang mudah dilakukan?	3,80	76	Cukup Mudah
PKM6	Saya merasa penggunaan system memakan waktu yang singkat	3,88	77,6	Cukup Mudah
Rata-rata Persepsi Kemudahan		3,87	77,4	Cukup Mudah

Sumber : Lampiran 4, halaman 66

Tabel di atas menunjukkan skor rata-rata variabel persepsi kemudahan adalah 3,87 dengan TCR 77,4. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan termasuk dalam kategori cukup mudah. Skor rata-rata tertinggi terletak pada item PKM2 yaitu 3,98 dengan TCR 79,6%. Hal ini bermakna bahwa nasabah merasa cukup mudah karena tidak dibutuhkan banyak usaha untuk menggunakan Qris Livin' by mandiri tersebut. Sementara skor rata-rata terendah berada pada pernyataan PKM5 yaitu 3,80 dengan TCR 76%.

4.1.4.3 Persepsi Keamanan

Variabel persepsi keamanan dalam penelitian ini awalnya menggunakan 6 item pernyataan dan berdasarkan hasil uji *outer loadings* ternyata 5 item pernyataan yang valid dan berikut adalah deskripsi dari variabel persepsi keamanan.

Tabel 4. 10
Deskripsi Variabel Persepsi Keamanan

Kode	Item	Rata-Rata	TCR (%)	Ket
PK1	Saya merasa aman dalam menggunakan Qris dari Livin By Mandiri	3,83	76,6	Cukup Aman
PK2	Menurut saya resiko kehilangan informasi data sangat kecil	3,77	75,4	Cukup Aman
PK3	Menurut saya resiko pencurian dana sangat minim	3,68	73,6	Cukup Aman
PK4	Menurut saya rahasia saya sebagai nasabah aman dan terjamin	3,68	73,6	Cukup Aman
PK5	Menurut saya data pribadi saya tidak bocor ke pihak ke tiga	3,88	77,6	Cukup Aman
Rata-rata Persepsi Keamanan		3,76	75,3	Cukup Aman

Sumber : Lampiran 4, halaman 66

Tabel di atas menunjukkan skor rata-rata variabel persepsi keamanan adalah 3,76 dengan TCR 75,3. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi keamanan termasuk dalam kategori cukup aman. Skor rata-rata tertinggi terletak pada item PK5 yaitu

3,88 dengan TCR 77,5 %. Hal ini bermakna bahwa nasabah merasa cukup aman karena tidak ada ketakutan bocornya data pribadi kepada pihak ketiga. Sementara skor rata-rata terendah berada pada pernyataan PK3 dan PK4 dengan nilai yang sama yaitu 3,68 dengan TCR 73,6.

4.1.5 Analisis R Square

R square (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besarnya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya (independen). Hasil analisis *R square* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Analisis R Square

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Minat Menggunakan	0,593	0,578

Sumber :Lampiran 5, halaman 67

Berdasarkan tabel diatas Nilai R^2 pada variabel Minat Menggunakan yaitu 0,593 sehingga besarnya pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan Qris Livin By Mandiri adalah sebesar 59% dan tergolong kedalam kategori sedang (Hair et al., 2014).

4.1.6 Structural Model Assesment

Structural Model Assesment (SMA) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Pengujian SMA menggunakan prosedur *bootstrapping*.

Tabel 4. 12
Hasil Analisis Structural Model Assesment

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Hipotesis
Persepsi Keamanan-> Minat Menggunakan	0,848	0,858	0,104	8,132	0,000	H ₁ Diterima
Persepsi Kemudahan -> Minat Menggunakan	-0,110	-0,103	0,132	0,828	0,408	H ₂ Ditolak

Sumber :Lampiran 6, halaman 68

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan Qris Livin By Mandiri memiliki original sample 0,848 (bertanda positif), T statistics 7,858 (besar dari 1,96) dan P values 0,000 (besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Keamanan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan Qris Livin By Mandiri (H₂ Diterima).
2. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap terhadap Minat Menggunakan Qris Livin By Mandiri memiliki *original sample* -0,110 (bertanda negatif), T *statistics* 0,796 (Kecil dari 1,96) dan P *values* 0,426 (Besarnya dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan Qris Livin By Mandiri (H₁ ditolak).

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Qris Livin' By Mandiri

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) yaitu persepsi kemudahan memiliki rata-rata TCR 3,87 (77,4%) dan minat menggunakan memiliki rata-rata TCR 3,77 (75%) dan dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan Qris Livin By Mandiri. Oleh

karena itu, dapat di nyatakan bahwa hipotesis 1 “Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan Qris Livin By Mandiri” ditolak.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa mudah atau tidaknya tingkat persepsi kemudahan seseorang belum tentu mampu mempengaruhi Minat menggunakan Qris Livin By Mandiri. Dimana dengan adanya persepsi kemudahan menurut responden tidak menjadi solusi atas permasalahan minat nasabah dalam menggunakan Qris Livin by Mandiri, karena tidak dibutuhkan banyak usaha untuk menggunakan Qris Livin by mandiri tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung oleh hasil penelitian penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *internet banking*. Dalam penelitian (Yolanda & Widijoko, 2014) menunjukkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-commerce* karena responden merasa bahwa sistem *e-commerce* sangat bermanfaat bagi mereka oleh karena itu responden sudah tidak mementingkan kemudahan penggunaan sistem tersebut.

Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian milik (Anjelina, 2018) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan e-money. Dikarenakan menurutnya penyebaran e-money belum merata ke seluruh masyarakat di Indonesia, sehingga mereka tidak mampu menilai mengenai penggunaan e-money yang mudah digunakan atau tidak.

Sama halnya dengan penelitian (Chandra. Charistian, 2016) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa X (persepsi kemudahan) tidak mempunyai pengaruh terhadap Y (keputusan pembelian) dengan menggunakan e-money, yang dapat dilihat dari hasil uji-t nilai koefisien sebesar 0,074 dengan nilai sig 0,309.

4.2.2 Pengaruh *Persepsi Keamanan* Terhadap Minat Menggunakan Qris Livin By Mandiri

Pengujian hipotesis kedua (H_2) yaitu Persepsi keamanan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan Qris Livin By Mandiri. Hal ini dinyatakan karena rata-rata TCR persepsi keamanan yaitu 3,76 (75,3) dan rata-rata TCR dari item pernyataan minat menggunakan yaitu 3,77 (75,5%). Oleh karena itu, hipotesis 2 dapat dinyatakan “Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan Qris livin By Mandiri” diterima.

Temuan penelitian ini bermakna bahwa Persepsi Keamanan yang diterapkan oleh Qris Livin' by Mandiri mampu mempengaruhi minat menggunakan Qris Livin' by Mandiri di kota Padang. Dimana persepsi keamanan bisa menjadi solusi atas permasalahan minat nasabah dalam menggunakan Qris Livin' by Mandiri. Keamanan yang ada di Qris Livin' by Mandiri ini dapat memberikan rasa aman terhadap nasabah karena tidak khawatir akan adanya kebocoran data nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afghani dan Yuliyanti (2016) Menunjukkan bahwa persepsi keamanan yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi layanan *e-banking*. Dengan demikian semakin tinggi keamanan layanan *e-banking* belum tentu akan menaikkan adopsi *e-banking* oleh nasabah bank BRI.

Sama halnya seperti penelitian oleh (Pambudi & M.L, 2015), yang menemukan bahwa keamanan memberikan dampak positif yang signifikan pada penggunaan mobile banking pada siswa di wilayah DKI Jakarta, yang menyatakan keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (cheating) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis

informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. Keamanan terhadap perlindungan informasi atau sistem pengguna dari suatu kejahatan penipuan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan Qris Livin' by Mandiri di kota Padang.
2. Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan Qris Livin' by Mandiri di kota Padang.

5.2. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi pengguna Qris Livin By Mandiri di Kota Padang. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa Minat menggunakan Qris Livin By Mandiri di kota Padang masuk kedalam kategori cukup tinggi. Karena dari hasil survei dari 60 responden dapat dinyatakan responden lebih cenderung menggunakan Qris Livin by Mandiri dibandingkan aplikasi mobile banking lainnya. Meskipun demikian, masih perlu untuk ditingkatkan dimasa yang akan datang menjadi kategori sangat tinggi.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan minat menggunakan Qris Livin By Mandiri di kota padang sebagaimana dijelaskan diatas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Persepsi keamanan dalam Qris By Livin by Mandiri. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian ini secara empiris telah membuktikan bahwa variabel persepsi keamanan merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi orang dalam minat menggunakan Qris Livin By Mandiri di

kota Padang . Hal-hal yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan minat menggunakan Qris Livin By Mandiri, sebagai berikut:

Implikasi praktis penelitian ini ditujukan kepada:

1. Persepsi kemudahan yang tinggi pun tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan Qris Livin By Mandiri maka dari itu diperlukan adanya sosialisasi tentang pemahaman mengenai konsep dan manfaat dalam bertransaksi menggunakan Qris Livin By Mandiri. Selain itu bisa dilakukan strategi peningkatan dalam proses system yang dapat membuat nasabah menjadi lebih mudah menggunakan Qris Livin By Mandiri.
2. Persepsi Keamanan berpengaruh dalam Minat menggunakan Qris Livin By Mandiri maka dari itu diperlukan adanya sosialisasi tentang pengembangan teknologi baru, kebijakan dan regulasi. Melalui persepsi keamanan dapat menghindari kejahatan dalam media internet yang jumlahnya sangat besar serta memiliki bentuk yang beragam karena beberapa alasan seperti identitas individu atau organisasi yang mudah untuk dipalsukan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut ini dapat dikemukakan saran dan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pengguna Qris Livin By Mandiri di Kota Padang, sehingga penelitian ini belum dapat berlaku sama

dengan penelitian di kota lain. Maka dari itu disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menguji model penelitian ini di kota lain.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yang mempengaruhi Minat menggunakan yaitu Persepsi kemudahan dan Persepsi keamanan. Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel lain ke dalam model penelitiannya yang juga dapat berpengaruh terhadap Minat menggunakan Qris Livin By Mandiri seperti *easy to use* dan *Perceived used fullnes*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan responden sebanyak 60 orang responden. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan jumlah responden yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, W. (2006). *Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Aditya Widjana Basuki Rachmat, M. (2011). Factors determining acceptance level of internet banking implementation. In *Business and Accountancy Ventura* (Vol. 14, Issue 2).
- Afghani, Faqih, M., & Yulianti, E. (2016). Pengaruh kepercayaan, keamanan, persepsi risiko, serta kesadaran nasabah terhadap adopsi e- banking di Bank BRI Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 6(1), 113–128.
- Agustino, L. (2021). Pengaruh promosi, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan e-wallet dan kepercayaan sebagai variable mediasi pada pengguna e-wallet di kota banjarmasin.
- Ananda. (2019). Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan menggunakan, persepsi keamanan, dan persepsi kompatibilitas terhadap intensi menggunakan layanan mobile payment di indonesia.
- Anjelina. (2018). Persepsi Konsumen Pada Penggunaan E-money. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 90–102.
- Arikunto, A. (2006a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Chandra, Christian, (2016) *Peranan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur produk, Motifasi Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Pengguna E-Money Di Indonesia)*
- D, H. (2019). *Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko Persepsi terhadap Bertransaksi Menggunakan E-Banking pada UMKM di Kota Yogyakarta*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dhea Safitri, D., & Diana. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Pengguna Pada Minat Penggunaan Dompot Elektronik (Ovo) Dalam Transaksi Keuangan. *E-Jra*, 09(05).
- F.D, D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MS Quarterly*, 13(3), 318.

- F.I, S. (2018). Analisi pengaruh keamanan, kemudahan penggunaan, kepercayaan nasabah dan kebermanfaatan terhadap minat menggunakan e-banking. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, vol.8 no.2.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014a). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (7th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014b). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (7th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Jahja Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Prenada Media.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Khoir, M. M., & Soebiantoro, U. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Minat Penggunaan E-Wallet LinkAja di Kota Surabaya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 752. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.619>
- Kim, G.W, T., J.Sim, & K.Phusavat. (2010). Determinants of Mobile Learning Adoption. . *Journal of Computer Information Systems*, Spring, Pp., 82–91.
- Kirana, C. A. D., & Harahap, A. S. (2022). Pendukung Keputusan dalam Penilaian Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri menggunakan Metode Entropy. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(1), 159. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i1.3846>
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol* (Jilid 1). Prehallindo.
- Kunci Judul Semua Jenis Bahan Cari, K. (2021). *Cari Ramban (Browse.aspx)*. <http://perpusnas.go.id>
- Kunci, K., Semua, J., & Cari, B. (2017). *Cari Browse (/opac/browse)*. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=13185>
- Martono, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Lending. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45827>
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi : suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Musfiron. (2019). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Pada Masyarakat Kota Surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- N.A, Z. (2010). Consumer Acceptance of Online Banking. *European Journal of Economics , Finance and Administrative Sciences*.
- Nasri, Wadie, Charfeddine, & Lanouar. (2012). Factors Affecting The Adoption Of Internet Banking In Tunisia: An Integration Theory Of Acceptance Model And Theory Of Planned Behavior. *The Journal of High Technology Management Research*, 23, 1–14.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (n.d.). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*.
- Pambudi, R., & M.L, K. (2015). security factors have a significant effect on customer loyalty. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 50–67.
- Penggunaan teknologi informasi berdasarkan aspek perilaku (*Behavioral aspect*). (n.d.).
- Rahardjo, B. (1998a). *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet*.
- Rakhmat, Jalaluddin., & Surjaman, Tjun. (2001). *Psikologi komunikasi*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Prasetyo, & Irviana. (2016). Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-money. . . *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13, 1–15.
- Raman, Arasu, & Annamalai, V. (2011). Web Services and e-Shopping Decisions: A Study on Malaysian e- Consumer. *Wireless Information Networks & Business Information System*, 54–60.
- Saraswati, P., & Baridwan. (2013). Penerimaan E-Commerce: Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1.
- Sekaran, Uma, & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6, Buku 2). Salemba Empat.
- Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV AFABETA.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV.Afabeta.
- Suryobroto, S. (1988). *Psikologi Kepribadian*. Raja Grafindo.
- Suyanto. (1983). *Psikologi Umum*. Aksara Baru.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000a). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000b). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Waspada. (2012). *Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan*. 16(1), 122–131.
- Yousafzai, S. Y., Pallister, J. G., & Foxall, G. R. (2003). A proposed model of e-trust for electronic banking. *Technovation*, 23(11), 847–860. [https://doi.org/10.1016/S0166-4972\(03\)00130-5](https://doi.org/10.1016/S0166-4972(03)00130-5)
- Yudistira, G. (2019). Riset McKinsey: Adopsi digital banking di Indonesia tercepat di Asia. *Kontan.Co.Id*, 3–6. <https://keuangan.kontan.co.id/news/riset-mckinsey-adopsi-digital-banking-di-indonesia-tercepat-di-asia>
- Zahid, Nauman, Mujtaba, A., & RIaz, A. (2010). Consumer Acceptance of Online Banking. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences.*, 27(1), 47.
- Zhao, X., Lynch Jr, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny : Myths and Truths about Mediating Analysis. *Journal of Consumer Research*, 3(7), 197–206.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Kepada:
Yth: Bapak / Ibu / Saudara
di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini saya doa' kan semoga Bapak/Ibu/Sdr selalu sukses dalam aktifitas sehari-hari. Saya yang membuat kuisisioner ini:

Nama : Irfan Ahmad
NPM : 2010011211117
Jurusan : Manajemen

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, maka saya memerlukan beberapa informasi untuk mendukung dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease Of Use) dan Keamanan Nasabah Terhadap Minat Menggunakan QRIS LIVIN BY MANDIRI di Kota Padang”** . Saya sangat memahami kesibukan dan waktu yang sangat berharga bagi Sdr, oleh karena itu saya mengharapkan bantuannya untuk mengisi kuisisioner ini. Informasi yang di peroleh akan saya jaga kerahasiaannya karena hanya akan digunakan untuk penelitian semata.

Demikian saya sampaikan hal ini, atas bantuan dan kesediaan yang Bapak/Ibu/Sdr berikan saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Hormat saya,
Peneliti

Mery Trianita SE.,MM

Irfan Ahmad

IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian

Berilah Tanda (v) pada setiap pilihan jawaban yang telah disediakan pada identitas responden dibawah ini.

Nama :

No HP :

Gender : Laki-laki
 Perempuan

Umur : 17 – 25 Tahun 44 – 52 Tahun
 26 – 34 Tahun > 52 Tahun
 35 – 43 Tahun

Pendidikan SMP / Sederajat
 SMU / Sederajat
 D3 / Diploma
 S1
 S2

Pekerjaan / Status Pelajar / Mahasiswa Lainnya
 Pegawai Negeri
 Wiraswasta
 Pegawai Swasta
 Angkatan TNI / POLRI
 Ibu Rumah Tangga

Ungkapkan penilaian anda terhadap berbagai pilihan jawaban yang disediakan pada masing masing pertanyaan didalam kuesioner ini:

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

MINAT MENGGUNAKAN

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya memiliki keinginan untuk bertransaksi menggunakan Qris Livin By Mandiri					
2.	Menurut saya Qris Livin By Mandiri dapat mengakomodir kebutuhan saya dalam bertransaksi					
3	Saya mendapat dukungan atau dorongan dari orang lain untuk menggunakan Qris Livin By Mandiri					
4	Saya ingin merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan Qris Livin By Mandiri					
5	Saya berencana menggunakan Qris Livin By Mandiri untuk melakukan transaksi sehari-hari					
6	Saya cenderung menggunakan Qris Livin By Mandiri dibandingkan aplikasi mobile banking yang lainnya					

Sumber (Anwar, 2018; Wahyuningsih: 2019)

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya berpendapat Interaksi individu dengan sistem pada Qris Livin By Mandiri jelas dan mudah dimengerti					
2.	Menurut saya tidak dibutuhkan banyak usaha untuk menggunakan Qris Livin By Mandiri tersebut					
3	Bagi saya Qris Livin By Mandiri mudah digunakan					
4	Bagi saya menggunakan Qris Livin By Mandiri Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin saya gunakan					
5	Saya merasa bertransaksi menggunakan QRIS adalah hal yang mudah dilakukan					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
6	Saya merasa penggunaan system memakan waktu yang singkat					

Sumber (Venkatesh dan Davis, 2000)

Persepsi Keamanan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merasa aman dalam menggunakan Qris dari Livin By Mandiri					
2.	Menurut saya resiko kehilangan informasi data sangat kecil					
3.	Menurut saya resiko pencurian dana sangat minim					
4	Menurut saya rahasia saya sebagai nasabah aman dan terjamin					
5	Menurut saya data pribadi saya tidak bocor ke pihak ke tiga					
6	Saya merasa sistem keamanan yang digunakan sangat baik untuk melindungi informasi finansial					

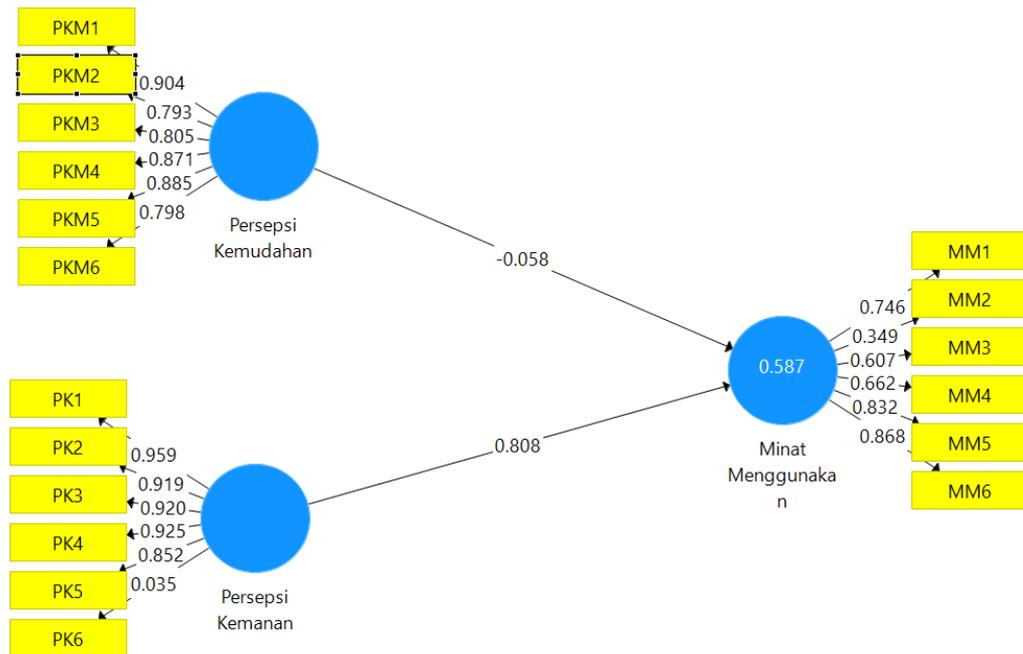
Sumber (Ananda, 2009:17)

Lampiran 2
Profil Responden

Demografi	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	40	66,7
	Perempuan	20	33,3
	Total	60	100.0
Umur	17-25 Tahun	21	35,0
	26-34 Tahun	16	26,7
	35-43 Tahun	14	23,3
	44-52 Tahun	7	11,7
	>52 Tahun	2	3,3
	Total	60	100.0
Pendidikan Terakhir	SMP/ sederajat	-	-
	SMA/ sederajat	23	38,3
	Diploma	7	11,7
	S1	28	46,7
	S2	2	3,3
	Total	60	100.0
Pekerjaan	Pelajar/ Mahasiswa	10	16,7
	Pegawai Negri	14	23,3
	Wiraswasta	15	25,0
	Pegawai swasta	12	20,0
	Angkatan TNI/POLRI	4	6,7
	Lainnya	5	8,4
	Total	60	100.0

Lampiran 3
Measurement Model Assessment

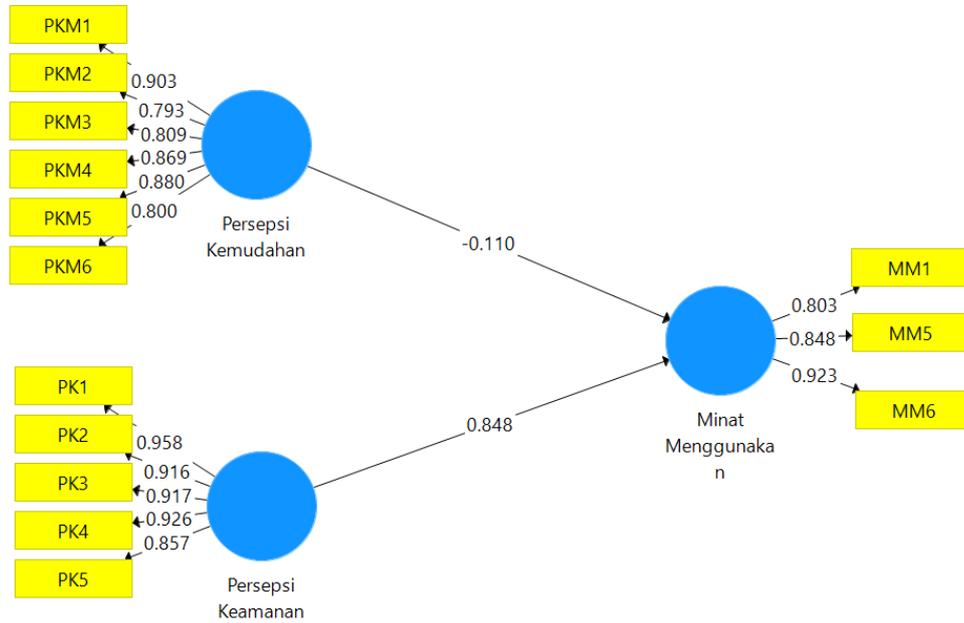
Convergent Validity
Tahap 1



Outer Loadings

	Minat Menggunakan_	Persepsi Kemanan	Persepsi Kemudahan_
MM1	0,746		
MM2	0,349		
MM3	0,607		
MM4	0,662		
MM5	0,832		
MM6	0,868		
PK1		0,959	
PK2		0,919	
PK3		0,920	
PK4		0,925	
PK5		0,852	
PK6		0,035	
PKM1			0,904
PKM2			0,793
PKM3			0,805
PKM4			0,871
PKM5			0,885
PKM6			0,798

Convergent Validity
Tahap 2



Outer loadings

	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan	Persepsi Kemudahan
MM1	0,803		
MM5	0,848		
MM6	0,923		
PK1		0,958	
PK2		0,916	
PK3		0,917	
PK4		0,926	
PK5		0,857	
PKM1			0,903
PKM2			0,793
PKM3			0,809
PKM4			0,869
PKM5			0,880
PKM6			0,800

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Minat Menggunakan_	0,828	0,873	0,894	0,738
Persepsi Kemanan	0,951	0,957	0,963	0,838
Persepsi Kemudahan_	0,920	0,940	0,937	0,712

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion

	Minat Menggunakan_	Persepsi Kemanan	Persepsi Kemudahan_
Minat Menggunakan_	0,859		
Persepsi Kemanan	0,766	0,915	
Persepsi Kemudahan_	0,524	0,747	0,844

Cross loadings

	Minat Menggunakan_	Persepsi Kemanan	Persepsi Kemudahan_
MM1	0,803	0,414	0,301
MM5	0,848	0,739	0,517
MM6	0,923	0,731	0,479
PK1	0,707	0,958	0,781
PK2	0,624	0,916	0,682
PK3	0,606	0,917	0,662
PK4	0,737	0,926	0,698
PK5	0,791	0,857	0,596
PKM1	0,413	0,556	0,903
PKM2	0,288	0,445	0,793
PKM3	0,459	0,500	0,809
PKM4	0,412	0,650	0,869
PKM5	0,366	0,660	0,880
PKM6	0,588	0,834	0,800

Heterotrait-Monotrait Ratio(HTMT)

	Minat Menggunakan_	Persepsi Kemanan	Persepsi Kemudahan_
Minat Menggunakan_			
Persepsi Kemanan	0,810		
Persepsi Kemudahan_	0,546	0,769	

Lampiran 4
Analisis Deskriptif

(Variabel Minat Menggunakan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MM1	60	2	5	3.73	.733
MM2	60	2	5	3.88	.691
MM3	60	2	5	3.93	.778
MM4	60	1	5	3.62	.865
MM5	60	1	5	3.72	.922
MM6	60	2	5	3.88	.825
Valid N (listwise)	60				

(Variabel Persepsi Kemudahan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKM1	60	1	5	3.87	.911
PKM2	60	2	5	3.98	.892
PKM3	60	2	5	3.87	.833
PKM4	60	1	5	3.83	.960
PKM5	60	1	5	3.80	1.038
PKM6	60	1	5	3.88	.976
Valid N (listwise)	60				

(Variabel Persepsi Keamanan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK1	60	1	5	3.83	.942
PK2	60	1	5	3.77	.998
PK3	60	1	5	3.68	1.049
PK4	60	1	5	3.68	1.017
PK5	60	1	5	3.88	.904
PK6	60	2	5	3.57	.767
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 5
Analisi R Square

	R Square	Adjusted R Square
Minat Menggunakan_	0,593	0,578

Lampiran 6
Hasil Analisis *Structural Model Assesment*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Hipotesis
Persepsi Kemanan-> Minat Menggunakan	0,848	0,858	0,104	8,132	0,000	H₁ Diterima
Persepsi Kemudahan -> Minat Menggunakan	-0,110	-0,103	0,132	0,828	0,408	H₂ Ditolak

